

ABSTRAK

Handayani, Natalia Hesty Tri. 2009. *Kelas Kata dan Kesalahan Pembentukan Bentuk Singkat Kata Bahasa Indonesia dalam Komunikasi dengan SMS (short message service): Studi Awal Register SMS*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini meneliti: (1) kelas kata apa yang umumnya disingkat dalam komunikasi dengan SMS, (2) bagaimana urutan banyaknya kelas kata yang umumnya disingkat dalam komunikasi dengan SMS, dan (3) pelanggaran apa saja yang dilakukan dalam pembentukan singkatan dalam komunikasi dengan SMS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) kelas kata yang umumnya disingkat dalam komunikasi dengan SMS, (2) urutan banyaknya kelas kata yang umumnya disingkat dalam komunikasi dengan SMS, (3) pelanggaran yang dilakukan dalam pembentukan singkatan dalam komunikasi dengan SMS. Data yang digunakan adalah 721 kata yang mengalami penyingkatan dari seratus SMS yang masuk ke dalam enam nomor ponsel pribadi peneliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Data yang diperoleh dicatat dalam kartu data untuk dianalisis guna memperoleh hasil penelitian yang valid. Hasil yang diperoleh sebagai berikut: Hampir seluruh kelas kata dalam bahasa Indonesia berdasarkan teori Harimurti Kridalaksana (2007) mengalami penyingkatan dalam penulisannya. Hanya satu kelas kata yang tidak mengalami penyingkatan yaitu kelas kata yang terkategori artikula. Kelas kata yang termasuk artikula jarang dipergunakan karena dalam komunikasi dengan SMS terdapat kecenderungan pengguna layanan SMS menggunakan bahasa yang lugas, langsung pada pokok pembicaraan. Urutan kelas kata dari yang umumnya disingkat dalam komunikasi dengan SMS, pertama, adverbial sebanyak 32,45 %, pronomina sebanyak 22,05%, nomina dengan jumlah angka 9,29 %. Posisi keempat ditempati konjungsi sebanyak 9,29 %. Verba menempati urutan kelima dengan angka 8,74%. Urutan keenam dengan angka 6,79% ditempati oleh preposisi. Pada posisi ke tujuh ajektiva dengan angka 4,99%. Interogativa menempati urutan delapan dengan perhitungan dalam persentase angka 2,77%. Kelas kata kategori fatis menempati urutan kesembilan dengan angka 1,53%. Urutan kesepuluh ditempati demonstrativa dengan angka 1,39%. Numeralia menempati urutan sebelas sebagai kelas kata yang mengalami penyingkatan dengan angka 0,42%, sedangkan interjeksi menempati urutan 12 dengan angka 0,28. Dari seratus sampel SMS yang terdiri dari 1.568 kata secara keseluruhan dan 721 kata yang mengalami penyingkatan, terdapat lima macam pelanggaran dalam tata cara pembentukan singkatan dalam komunikasi dengan SMS. Pertama, kekurangan tanda baca titik (.) yang seharusnya diletakkan di belakang huruf atau angka terakhir yang mengalami penyingkatan; kedua, kesalahan pada proses pengurangan huruf dalam pembentukan singkatan; ketiga, ketidaktepatan penggunaan simbol matematika yaitu tanda perkalian (x) sebagai peningkat kata *kali*; keempat, ketidaktepatan tanda baca petik (‘) yang digunakan untuk menyingkat gabungan awalan yang mengandung huruf /r/, misalnya *ter-*, *ber-*; kelima, ketidaktepatan penggunaan tanda baca garis miring (/). Kesalahan terletak

ketika tanda baca garis miring (/) digunakan dalam penyingkatan kata *untuk*. Saran dari penelitian ini bagi pengajaran agar guru atau pendidik agar lebih memberi perhatian khusus terhadap pengajaran bahasa Indonesia di bidang ejaan terutama yang berkaitan dengan tata cara pembentukan singkatan yang benar. Bagi peneliti lain kiranya dapat lebih mengembangkan penelitian ini misalnya di bidang sosiolinguistik, selain itu bagi lembaga bahasa agar mempertimbangkan untuk menerbitkan kamus bahasa SMS.



ABSTRACT

Handayani, Natalia Hesty Tri. 2009. *The Word Class and The Miss formation Short Words of Indonesia Language in Communication by SMS (short message service)*. Thesis S1. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

This research examined: (1) which words class that generally is shortened in communication by using SMS, (2) how many sequences of words class that rarely uses in short formation of communication by SMS, (3) any infraction else that is used in short formation of communication by SMS. The purpose of this research is to describe (1) the words class which generally shortened in communication by SMS, (2) many sequences of words class that are usually shortened in communication by SMS, (3) any infraction else that are usually in short formation of communication by SMS. The used data is 721 that got up grading, they are from hundred SMS into six number phone of private researcher.

The technique of data collecting is by using technique of record. For the further data which had got in data card is to analyzed in order to get the valid researcher. The result obtained as follows: It is based on the theory of Harimurti Kridalaksana (2007) says that the words class had got upgrading in its writing. But it was only a words class which not to be used owing to of it used in faculty of literature mostly. The percents sequence of words class that are usually be shortened in communication by SMS are in the following; first, adverbial is amount 32, 45%, second, pronoun is amount 22, 05% and third, nominal with total score 9, 29%. The forth position is conjunction with 9, 29% and verb is in the fifth with 8, 74% and sixth is the preposition with score 6, 79%. Adjective is in the seventh, with score 4, 99% and interrogative is in the eighth with score 2, 77% score of percent counter. Fatis is in the ninth with score 1, 53%. Demonstrative is in the tenth with score 1, 39% and the eleventh is numerical which is got upgrading in words class with score 0, 42% and whereas interjection is in the twelve sequences with score 0, 28%. From the totality hundred samples SMS consisted 1. 568 words and 721 upgrading words are existed five kind of infraction in the way of short formation in communication by SMS. Those are: in the following: first, less punctuation dot (.) that should be write in the end or in the last words. Second, the mistake on the process of minimizing the letter in short formation. Third, the miss exact using mathematics symbol, such as punctuation of multiplication (x), that is as up grading multiplication (x) words. Forth, the miss exact using in double quotation mark. It used to upgrade the initial merger words and contains letter (r). For example suffix *ter-*, and affix *ber-*. Fifth, the miss exact using in punctuation of slash (/). The mistake lied when punctuation of slash is used to upgrade word *untuk*.

This research is advised for education to more give special attention to spelling Indonesian, especially about to make the true abbreviation. For the other research, such as about sociolinguistics in the other hand. Indonesian institution for consider to make short message service dictionary.